

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menguji kebenaran serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode yang tepat dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2022:2) adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Penerapan metode penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan serta pengumpulan data secara sistematis dan mendalam terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat menunjang penyusunan laporan penelitian secara ilmiah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Adapun menurut Sugiyono (2022:15) definisi metode kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Selanjutnya menurut Abdullah et al. (2022:91) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian”.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan, serta profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020–2024. Sedangkan, metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020–2024

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:57) objek penelitian adalah:

“Suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024.

3.1.3 Unit Penelitian

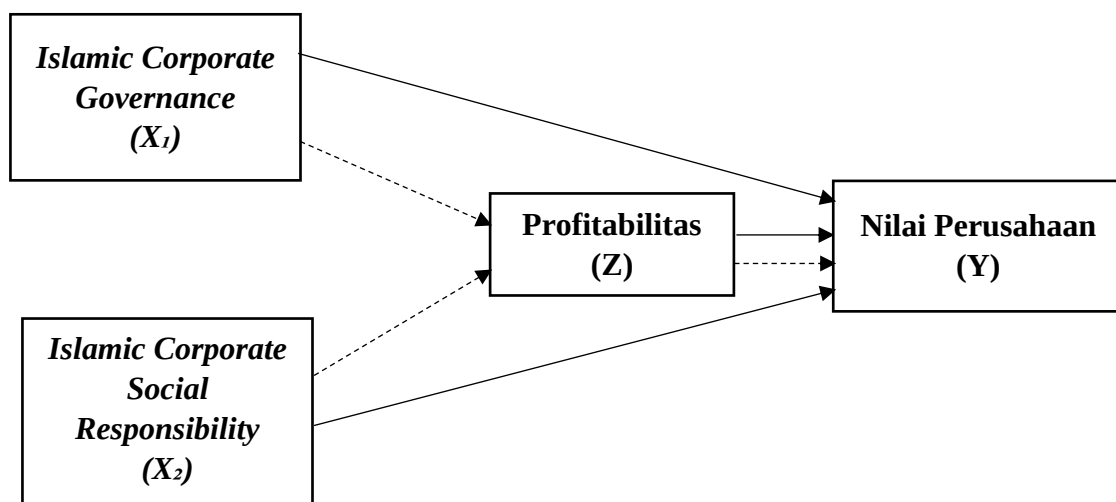
Penelitian ini menetapkan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024 sebagai unit analisis. Unit observasi mencakup laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah tersebut sepanjang periode pengamatan 2020-2024.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2022:72) adalah sebagai berikut:

“Model penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Pada suatu penelitian, model penelitian dipahami sebagai representasi konseptual yang menggambarkan fenomena-fenomena yang menjadi fokus kajian. Model tersebut disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

—————▶ = Pengujian Secara Langsung

- - - - -▶ = Pengujian Secara Tidak Langsung

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dianalisis secara sistematis guna memperoleh informasi yang relevan, sehingga hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:68) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antarvariabel yang mencakup variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi dengan variabel intervening sebagai variabel yang memediasi. Uraian mengenai masing-masing variabel independen dan variabel dependen disajikan sebagai berikut.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:69) variabel independen diartikan sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*, karena perbankan syariah dituntut untuk menerapkan tata kelola sesuai prinsip syariah serta memiliki tanggung jawab sosial atas dampak aktivitas operasionalnya terhadap masyarakat. Uraian berikut menjelaskan secara lebih rinci mengenai variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

Penelitian ini mengacu pada definisi pengungkapan *Islamic Corporate Governance* yang dirumuskan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB):

“Pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam syariah governance”.

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan pengembangan dari konsep *Good Corporate Governance* yang memiliki tujuan sejalan dengan tata kelola perusahaan konvensional. Perbedaannya terletak pada landasan penerapannya, karena *Islamic Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan Islam didasarkan pada prinsip dan hukum-hukum Islam (Setiabudhi, 2022).

2. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Penelitian ini mengacu pada definisi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dirumuskan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB):

“Pengungkapan tanggung jawab sosial islami perusahaan yang diujur menggunakan index ISR (*Islamic Sosial Responsibility*) terhadap beberapa item yang telah ditentukan.”

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan serangkaian program sosial yang dilaksanakan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan, yang dilandasi oleh kesadaran bahwa kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga diukur dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi lingkungan serta masyarakat di sekitarnya (Rosita & Kurniawati, 2022).

3.2.1.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2022:70) mendefinisikan bahwa variabel intervening adalah sebagai berikut:

“Variabel intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas, karena tingkat profitabilitas berperan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dari besarnya profitabilitas yang dicapai, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan dengan tingkat penjualan, pemanfaatan total aset, maupun penggunaan modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif.”

3.2.1.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:69) variabel dependen dapat diartikan sebagai berikut:

“Variabel dependen atau variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, yang dipandang sebagai indikator penting dalam menarik minat investor serta mendukung pengembangan perusahaan. Nilai Perusahaan tercermin dari pergerakan harga saham di pasar modal, peningkatan harga saham menunjukkan meningkatnya kemakmuran pemegang saham sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Menurut (Seth & Mahenthiran, 2022) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan menjadi salah satu ukuran yang digunakan investor untuk menilai prospek dan tingkat keberhasilan perusahaan. Indikator ini umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham, karena peningkatan harga saham mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan di mata investor.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2022:158) merupakan indikator atau batasan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Keberadaan operasional variabel menjadi bagian penting karena memuat penjelasan mengenai variabel penelitian, indikator, konsep, serta skala pengukuran masing-masing variabel sehingga memudahkan proses pengujian hipotesis secara tepat dan menghindari perbedaan penafsiran. Sejalan dengan fokus penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Tabel 3.1, Tabel 3.2, Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICG (X1)	Pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam <i>sharia governance</i>. Sumber: (IFSB-10 2009)	Indeks Pengungkapan ICG $ICG = \sum = \frac{Xi}{n}$ Keterangan : ICG : <i>Islamic Corporate Governance</i> Xi : Jumlah item yang diungkapkan n : Total item yang harus diungkapkan Sumber: (IFSB-10 2009)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICSR (X2)	Pengungkapan ICSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial Islami perusahaan yang diukur menggunakan indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap beberapa item yang telah ditentukan. Sumber: (AAOIFI 2002)	Indeks Pengungkapan ICSR $ICSR = \sum = \frac{X_{ij}}{N_j}$ Keterangan : ICSR : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Xij : Jumlah item yang diungkapkan Nj : Total jumlah item yang harus diungkapkan Sumber: (AAOIFI 2002)	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Intervening

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Z)	Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Sumber: (Kasmir, 2019)	Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA) $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$ Sumber: (Kasmir, 2019)	Rasio

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menjadi salah satu ukuran yang digunakan investor untuk menilai prospek dan tingkat keberhasilan perusahaan. Indikator ini umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham, karena peningkatan harga saham mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan di mata investor. Sumber: (Seth & Mahenthiran, 2022)	Rasio Nilai Perusahaan EVA $EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$ Keterangan : EVA: <i>Economic Value Added</i> NOPAT: <i>Net Operating Profit After Tax</i> WACC: <i>Weighted Average Cost of Capital</i> IC: <i>Invested Capital</i> Sumber: (Meylani et al., 2023)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, data diolah

3.3.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang tersedia, ditetapkan sejumlah data yang benar-benar mewakili karakteristik populasi untuk dijadikan sampel, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:127) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga proses penentuannya perlu dilakukan dengan menggunakan pertimbangan serta teknik tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2022:129) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

“Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengembalian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.

Non Probability Sampling

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*, *sampling total*.”

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk terpilih. Pendekatan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:133) *purposive sampling* adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, teknik *purposive sampling* dipilih dengan menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dengan

tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel penelitian meliputi:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024
- 2) Bank Umum Syariah yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2020-2024
- 3) Bank Umum Syariah yang bukan merupakan bank dari hasil penggabungan beberapa bank

Tabel 3.6

Tahap Penyelesaian untuk Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2019-2024	14
Pengurangan Sampel Kriteria :	
1. Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024	(1)
2. Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2020-2024	(2)
3. Bank Umum Syariah yang merupakan bank dari hasil penggabungan beberapa bank	(1)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria :	10
Total Pengamatan (10 x 5 tahun)	50

Penelitian ini menetapkan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2024 sebagai sampel penelitian, dengan mempertimbangkan pemenuhan kriteria tertentu yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank Jabar Banten Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT BCA Syariah
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
10	PT Bank Aladin Syariah, Tbk

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2022) merupakan data yang tidak berasal langsung dari lapangan yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau berupa dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2020-2024 pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh melalui situs www.ojk.co.id dan masing-masing web perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2023:296) didefinisikan sebagai:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Dengan menggunakan data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: *internet searching*, metode dokumentasi, dan teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data berupa dokumen resmi, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah periode 2020–2024 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*).

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menelaah berbagai sumber pustaka, meliputi jurnal ilmiah, buku, makalah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber relevan lainnya guna memperoleh data dan landasan teoritis sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

3. Riset internet (*Online Research*)

Riset internet dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian melalui penelusuran situs-situs resmi dan terpercaya yang mendukung kebutuhan data penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2022:206) didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis dilakukan terhadap berbagai rasio keuangan untuk memperoleh nilai variabel X yang meliputi pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*, variabel Y yaitu nilai perusahaan, serta variabel intervening yaitu profitabilitas. Penentuan nilai minimum, nilai maksimum,

dan nilai rata-rata (*mean*) dilakukan melalui penetapan kategori penilaian berdasarkan rata-rata perubahan pada masing-masing variabel penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menentukan kriteria penilaian setiap variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

Untuk mengetahui penilaian terhadap variabel tersebut, disusun tabel distribusi sebagaimana disajikan di bawah ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICG yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICG yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- c. Menunjukan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah, cukup, baik, sangat baik. Pengungkapan ICG dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB). Menurut *Islamic Financial Service Board* (IFSB), *ICG* dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *shariah governance (SG)* dan *General Governance (GG)* dengan total indicator berjumlah 64.
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase pengungkapan ICG dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pengungkapan ICG

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tidak Lengkap	0,00%-20,00%
2	Tidak lengkap	21,00%-40,00%
3	Cukup Lengkap	41,00%-60,00%
4	Lengkap	61,00%-80,00%
5	Sangat Lengkap	81,00%-100,00%

Sumber: *Islamic Financial Service Board data diolah*

2. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Untuk mengetahui penilaian terhadap variabel tersebut, disusun tabel distribusi sebagaimana disajikan di bawah ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan *ICSR* yang dilakukan di perbankan syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan *ICSR* dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dan total jumlah item pengungkapan
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah , cukup, baik, sangat baik. Menurut *Islamic Financial Service Board* (IFSB), *ISR* terdiri dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk (*product*), karyawan (*employees*), masyarakat (*society*), dan lingkungan (*enviromtent*), dari lima tema *ISR* tersebut dikembangkan 39 sub item.
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase pengungkapan ICG dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Pengungkapan ICSR

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tidak Lengkap	0,00%-20,00%
2	Tidak lengkap	21,00%-40,00%
3	Cukup Lengkap	41,00%-60,00%
4	Lengkap	61,00%-80,00%
5	Sangat Lengkap	81,00%-100,00%

Sumber: *Islamic Financial Service Board data diolah*

3. Nilai Perusahaan

Penilaian nilai perusahaan pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang diperoleh dari laba operasional setelah dikurangi biaya pajak pada masing-masing bank umum syariah selama periode 2020-2024.

b. Menentukan *Invested Capital* (IC) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang mencerminkan rata-rata tertimbang biaya modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Dimana:

$$D = \frac{\text{Hutang \& Dana Syirkah Temporer Bank}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Hutang \& Dana Syirkah Temporer Bank}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Hutang \& Dana Syirkah Temporer Bank}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Re} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Tingkat Hutang

E = Tingkat Modal

Rd = *Cost of Debt*

Re = *Cost of Equity*

Tax = Tingkat Pajak

- d. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

- e. Menentukan nilai rata-rata EVA selama periode penelitian untuk menggambarkan kinerja nilai perusahaan secara keseluruhan.
- f. Menentukan kriteria penilaian, menurut (Meylani et al., 2023) apabila nilai $\text{EVA} > 0$, maka perusahaan dinyatakan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal. Sebaliknya, apabila nilai $\text{EVA} < 0$, maka perusahaan dinyatakan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan belum dapat memenuhi biaya modal. Sementara itu, apabila nilai $\text{EVA} = 0$, maka perusahaan berada pada kondisi impas karena laba yang diperoleh hanya cukup untuk menutup seluruh biaya modal.
- g. Mengambil kesimpulan

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Standar
Baik	$EVA > 0$
Cukup Baik	$EVA = 0$
Kurang Baik	$EVA < 0$

Sumber: Meylani et al. (2023)

4. Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), berikut ini tahap-tahap untuk menentukan kriteria penilaian ROA:

- Menentukan laba bersih pada laporan keuangan perbankan syariah.
- Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat baik, baik, cukup baik kurang baik dan tidak baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA yang baik sebesar 1,5% .
- Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase ROA dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Profitabilitas

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Baik	ROA>1,5%
2	Baik	1,25% - 1,49%
3	Cukup Baik	0,5% - 1,24%
4	Kurang Baik	0% - 0,49%
5	Tidak Baik	≤0% - 0,1%

Sumber: SEBI No.13/24/DPNP2011 data diolah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Abdullah et al. (2022:91) analisis verifikatif diartikan sebagai:

“Metode Analisis Verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktiaan untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*. Penelitian ini menerapkan dua model pengujian dengan menggunakan *SmartPLS 4.0*, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.5.2.1 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) pertama kali diperkenalkan oleh (Wold, 1985) sebagai suatu pendekatan umum untuk mengestimasi model jalur (*path model*) yang melibatkan konstruk laten dengan indikator jamak. PLS merupakan metode analisis yang powerfull dan dikenal sebagai *soft modeling* karena mampu mengatasi

keterbatasan pemenuhan asumsi parametrik pada SEM berbasis kovarian (*covariance-based SEM/CB-SEM*). Metode ini tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi tertentu, seperti distribusi data yang harus normal secara multivariat maupun ketiadaan multikolinearitas antar variabel eksogen. Penggunaannya bersifat fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai skala data serta tidak mengharuskan ukuran sampel yang besar. Wold mengembangkan PLS sebagai pendekatan untuk menguji teori dan data yang memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil maupun kondisi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) menjelaskan bahwa:

“*Outer Model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.”

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Persamaan untuk outer model menurut (Kurniawan & Yamin, 2009) yaitu:

$$\begin{array}{l} X = \pi_x \xi + \varepsilon_x \\ Y = x_y \eta + \varepsilon_y \end{array}$$

Keterangan:

X = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

Y = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η

π_x dan π_y = Matriks koefisien (*matriks loading*)

ε_x dan ε_y = Matriks *outer model* residu

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Dari pengujian indikator yang diperoleh instrumen uji validitas dan uji realibitas model yang diukur dengan kriteria sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Menurut Abdillah & Hartono, (2015:71) validitas adalah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian empiris berusaha mengoptimalkan pencapaian validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Hartono, 2015:194). Terdapat dua jenis model dalam melakukan uji validitas yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan antara setiap indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Penilaian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* pada indikator reflektif guna mengetahui besarnya korelasi antara masing-masing indikator dengan konstruk yang dibentuk. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk secara memadai (Abdillah & Hartono, 2015).

Pengujian relevansi Model Luar:

- *Loading factor* < 0,4: indikator reflektif dihapuskan
- *Loading factor* > 0,4 atau < 0,7 : Indikator dihilangkan apabila dengan dipertahankan tidak akan meningkatkan nilai AVE atau *composite reliability*. Indikator dipertahankan apabila dengan dipertahankan akan meningkatkan nilai AVE atau *composite reliability*
- *Loading Factor* > 0,7 : Indikator Reflektif dipertahankan

b. Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan mengevaluasi nilai *cross loading* antara indikator dan variabel laten. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* pada variabel laten yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya. Adapun rumus *Average Variance Extracted* (AVE) menurut (Ghozali, 2008):

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Keterangan:

- λ_i = *component loading* ke indikator $var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i$
- Nilai yang direkomendasikan untuk AVE adalah minimal 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Abdillah & Hartono (2015:194) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat

juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*.

a. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. *Composite Reliability* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas berdasarkan keterkaitan antar indikator yang diobservasi. Suatu konstruk dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (J. F. Hair et al., 2014).

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam pengujian reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Nilai Cronbach's alpha mencerminkan batas bawah (*lower bound*) dari tingkat reliabilitas suatu variabel. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 (Abdillah & Hartono, 2015).

c. *Indicator Reliability*

Ukuran reliabilitas suatu indikator reflektif adalah nilai R^2 . Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai R^2 nya tidak kurang dari 0,5 (Bollen, 1989).

3.5.2.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten yang dibangun berdasarkan landasan teori. Model ini digunakan untuk memprediksi dan menguji hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian hubungan tersebut dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai T-statistic sebagai dasar dalam menilai signifikansi hubungan kausalitas yang terbentuk (Abdillah & Hartono, 2015).

Inner model menentukan spesifikasi hubungan struktural antar konstruk laten, yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara satu konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Persamaan dari inner model menurut (Heri & Yamin, 2009) adalah sebagai berikut:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

η = Matriks konstruk laten endogen

ξ = Matriks konst rak laten eksogen

β = Koefisien matriks variabel endogen

Γ = Koefisien matriks variabel eksogen

ζ = Inner model residual matriks

Berikut merupakan tahapan pengujian yang dilakukan pada *inner model*:

a. Koefisian Determinasi R^2

Penilaian model struktural diawali dengan mengamati nilai *R-square* pada setiap variabel laten endogen sebagai indikator kekuatan prediktif model struktural. Nilai *R-square* menunjukkan besarnya varians konstruk endogen

yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Model struktural ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian *R-square* dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu nilai 0,67 menunjukkan model yang baik, 0,33 menunjukkan model dengan tingkat moderat atau sedang, dan 0,19 menunjukkan model dengan tingkat prediksi yang lemah (Ghozali, 2021). Nilai *R-Square* dapat disimpulkan bahwa 0.75 (kuat), 0.50 (moderat) dan 0.20 (lemah). Hasil dari PLS *R-Square* mempresetasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

b. *Predictive Relevance (Q²)*

Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q2 predictive relevance. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali & Latan, 2020) . Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai q2 predictive relevance menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020).

c. *Effect Size (F-square)*

Pengukuran *F-square (f²) effect size* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya dampak relatif suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi. Nilai f^2 dikenal sebagai ukuran efek perubahan *R-square (R²)*, yaitu dengan membandingkan nilai R^2 ketika

suatu variabel independen dimasukkan ke dalam model dan ketika variabel tersebut dikeluarkan dari model. Perubahan nilai R^2 tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen yang dihilangkan memiliki pengaruh yang substansial terhadap konstruk dependen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut Juliandi (2018) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $f^2 = 0,02 \rightarrow$ Efek yang kecil dari variabel independen terhadap dependen.
- Jika nilai $f^2 = 0,15 \rightarrow$ Efek yang sedang/moderat dari variabel independen terhadap dependen.
- Jika nilai $f^2 = 0,35 \rightarrow$ Efek yang besar dari variabel independen terhadap dependen

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Nilai signifikansi digunakan untuk memahami pengaruh antar variabel menggunakan prosedur *bootstrapping*. Nilai *p-value* dari pengujian koefisien jalur (*path coefficients*), nilai dari koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yang diajukan.

1. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung) / *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *path coefficient* positif, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen bersifat positif. Jika nilai *path coefficient* negatif, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen bersifat negatif. (Hair et al.,

2017:103) Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Hair et al., (2017:330) nilai t-tabel (*one-tailed*) adalah 1.65 ($\alpha = 5\%$).

Maka kriteria pengujian dengan t-tabel 1.65 ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) < 0.05 atau $t_{\text{statistik}} > 1,65$, maka hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) > 0.05 atau $t_{\text{statistik}} < 1,65$, maka hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Analisis *Specific Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *Specific indirect effect* dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel intervening. Kriteria pengujian dengan $p\text{-value}$ ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) < 0.05 , maka variabel intervening dapat memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) > 0.05 , maka variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.